

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Didalam penelitian ilmiah, penggunaan metode penelitian harus sistematis. Ini merupakan syarat mutlak apabila menginginkan hasil penelitian yang sempurna serta objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sebelum membahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan jenis, sifat, dan pendekatan dari penelitian ini.

1. Jenis, Sifat, dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan alasan dipilihnya lokasi di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta adalah karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang dijadikan fokus penelitian, yaitu mengenai kebijakan sekolah dalam pembinaan akhlaqul karimah.

b. Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya berupa kata-kata yang diungkapkan oleh informan sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Oleh sebab itu, prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata seseorang baik tertulis maupun perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

¹Bogdan RC., dan Taylor SY., Introduction to Qualitative Research Methodos; a Phenomenological Approach to the Social Sciences, (Yew York; John Willey & Sons, 1975), hal.

sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.²

Sedangkan ciri khas penelitian kualitatif menurut Gorman dan Clayton, sebagaimana dikutip Septiawan Santana K, adalah melaporkan *meaning of events* dari apa yang diamati oleh peneliti. Oleh karena itu penelitian kualitatif laporannya berisi amatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung peneliti dari tempat kejadian.³ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti terlibat secara partisipatif di dalam observasinya. Ini yang disebut amatan langsung. Oleh karena itu, sifat kejadiannya juga bersifat spesifik (*specific situations*).

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari dari perspektif kejadian itu, atau bisa juga dari sudut pandang kejadian itu sendiri. Oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/ peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detil-detil/ berdasarkan perspektif dan sudut pandang kejadian/ peristiwa tersebut. Artinya seorang peneliti penelitian kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadiannya sendiri.⁴

Sedangkan dari pembahasannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi apa adanya. Atau juga mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, termasuk juga keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, dan

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 60.

³Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 28- 30.

⁴*Ibid*, hlm. 29.

melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.⁵

Sedangkan menurut Nawawi metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶

Jadi didalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mengungkap sertamendeskripsikan tentang bagaimana sebenarnya pembinaan akhlaqul karimah yang ada di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta sehingga sekolahtersebut pada akhirnya menjadi sekolah yang berwawasan akhlaqul karimah. Selain itu jugafaktanya bahwa, SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta didalam pembelajarannya telah menganggap penting dan memasukkan unsur-unsur pembinaan akhlaqul karimah di dalam prosesnya. Disamping pentingnya pembinaan akhlaqul karimah tersebut, SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta juga telah membuat kebijakan sekolah yang peduli dan terbiasa dengan akhlaqul karimah. Hal inilah yang kemudian diperlukan deskripsi dalam menggambarkan kejadian-kejadianitu melalui penelitian lapangan.

Penelitian ini juga merupakan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang menghimpun data serta menganalisisnya berkenaan dengan sesuatu kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan. Tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.⁷

⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 29.

⁶Nawawy, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 53.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 77

Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada kasus menurut keunggulannya atau keberhasilannya, seperti yang ditunjukkan oleh kasus SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta yang telah menjadikan dirinya sebagai lembaga pendidikan dasar yang berwawasan akhlaqul karimah, suatu hal yang menjadi prioritas utama bagi seorang manusia di dalam mengarungi ragam kehidupannya di dunia sebagai bekal untuk hidup mulia di akhirat kelak. Sebagaimana bunyi do'a yang senantiasa didengungkan setiap hari yaitu: "Ya Allah, limpahkanlah bagi kami kehidupan yang *hasanah* di dunia dan di akhirat, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka."

Selain itu, penelitian kasus juga merupakan penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus yang diteliti tersebut. Oleh sebab itu penelitian ini pun diarahkan untuk mengambil makna dan memperoleh pemahaman dari kasus yang telah ditunjukkan oleh SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta tentang pentingnya pembinaan akhlaqul karimah bagi para siswanya.

c. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan ini, penulis akan menggunakan pendekatan historis, yakni suatu proses penelitian yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul, yang dapat digunakan memahami situasi yang terjadi baik sekarang maupun meramalkan di masa mendatang.⁸ Oleh karena itu studi ini menekankan pada penyelidikan mengenai kegiatan dan untuk melihat secara keseluruhan tentang kebijakan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam pembinaan akhlaqul karimah.

Maka studi semacam ini sesuai dengan metode historis dan deskriptif yang dapat menggambarkan suatu kejadian yang berhubungan

⁸ Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito 1985), hlm. 32.

dengan sosok figur yang kharismatik di masa lampau namun tetap eksis dan hidup sepanjang zaman.

2. Sumber data

Karena penelitian bersifat penelitian populasi, maka sumber data yang digunakan berasal dari manusia dan non manusia. Sumber data yang digunakan antara lain adalah Kepala sekolah, Guru agama dan guru BK serta Guru Al Quran Hadits SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Sedangkan sumber data non manusia diambil dari dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan sekolah baik yang dibuat oleh pihak sekolah maupun oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data. Pengumpulandata-data tersebut dengan cara membaca, mencatat, mengutip serta menyusun data-datayang diperoleh menurut pokok bahasannya. Oleh karena itu penggalian datadilakukan terperinci dan sedalam mungkin (*in depth*) dari semua sumber data baikkepala sekolah, guru, siswa, komponen sekolah, serta expert dan praktisi pembinaan akhlaqul karimah melalui rekaman peristiwa, wawancara, dialog, dokumentasi gambar,dan pengorganisasian kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembinaan akhlaqul karimah. Hasil pengambilan data diatas dicekdan ricek dengan informankunci.Dengan metode ini, evaluasi dan monitoring dampak dari peminjaan tersebut dapatdilakukan dengan mudah dan lebih realistis.

Dalam menghimpun data sebagai bahan penelitian, juga digunakan beberapametode, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengamatan yang didukung denganpengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap

objek yang diteliti.⁹Dalam penulisan tesis (penelitian), metode observasi ini digunakan dengan caramengamati langsung objek yang diteliti di lapangan guna mendapatkan informasi dariobjek yang diteliti tersebut.Obyek yang akan diamati secara langsung oleh peneliti dalam penelitian adalah proses pembelajaran di kelas, perilaku guru dan murid pada saat pembelajaran, serta perilaku anggota sekolah pada saat diluar jam pembelajaran.

Dengan teknik observasi ini diharapkan terkumpul datatentang kebijakan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam pembinaan akhlaqul karimah.Titik tekannya dari observasi ini, peneliti melihat secaralangsung manajemen/pembinaan akhlaqul karimah yang ada di lembaga tersebut.Utama sekalitentang bagaimana kebijakan pembinaan akhlaqul karimah di sekolah tersebut danbagaimana bentuk fisik dari praxis manajerialnya.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah identik dengan instrument penelitian untuk pengumpulan data yang bersifat langsung berhadapan dengan responden (subjek penelitian) yang memungkinkan data-data yang terkumpul muncul dan diperoleh dengan mudah danjelas.¹⁰Wawancara ini digunakan peneliti untuk menghimpun data agar terkumpulinformasi yang jelas dan detail dari informan sehubungan dengan fokus masalah yangditeliti. Agar informasi yang dihimpun tersebut akurat, penelitian ini menggunakan dua tehnik wawancara, *Pertama*, tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara secara mendalam (*deep interview*) yang operasionalisasinya bersifat obrolan, serta menanyakan apa saja yang menyangkut hal-hal yang diteliti.

Titik tekan dari metode wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pembinaan

⁹S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, tt, hlm. 10

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta; Andi Offset, 1989), Hal. 64.

akhlaqul karimah di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, kemudian informasi yang berhasil dihimpun tersebut dijadikan sebagai sumber utama dari penelitian ini. Adapun untuk mendapatkan informasi tersebut sumbernya adalah guru, staf, siswa, dan siapa saja yang terlibat dalam pembinaan akhlaqul karimah di sekolah tersebut.

Kedua, peneliti menggunakan tehnik wawancara terpimpin dimana peneliti telah mempersiapkan instrumen wawancara penelitian menyangkut tentang pembinaan akhlaqul karimah di sekolah yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan digunakannya tehnik wawancara ini diharapkan diperoleh data penelitian di lapangan yang berupa pendapat, pikiran, keinginan ataupun harapan.¹¹

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik gambar/foto, suara, tulisan/manuskrip, atau yang lainnya.¹² Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumbernya di lapangan.¹³ Penggunaan dokumentasi didasarkan pada lima alasan: *pertama*, sumber ini tersedia dan siap pakai. *Kedua*, dokumentasi merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali. *Ketiga*, dokumentasi merupakan sumber informasi yang secara kontekstual relevan dan mendasar dalam penelitian. *Keempat*, sumber dokumen ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. *Kelima*, sumber ini bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan tehnik kajian.

Penerapan tehnik dokumentasi ini diarahkan kepada data dokumen-dokumen yang menyangkut tentang pembinaan akhlaqul karimah yang ada di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta, seperti

¹¹*Ibid.*, hal. 66.

¹²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, hlm. 65

¹³Sonhaji, *Tehnik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, dalam Imron Arifin (ed), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang Kalimasada, 1994), hlm. 63

sejarah, catatan-catatan tentang program dan hasil dari pembinaan akhlaqul karimah tersebut, baik dalam bentuk catatan atau manuskrip, gambar/foto yang telah terdokumentasi, yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredebilitas*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *konfirmability*.

a. Uji Kredebilitas

Uji kredebilitas yang peneliti lakukan diantaranya perpanjangan pengamatan di mana peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini juga perlu didukung dengan ketekunan dalam artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cermat dan berkesinambungan.

Selain itu juga perlu dilakukan *triangulasi*, di mana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal lain yang akan menambah kredebilitas data adalah analisis kasus negatif, menggunakan referensi dan diskusi dengan teman sejawat (Member Chesks).¹⁴

b. Uji Transferability

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas yang selanjutnya pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat itu.

c. Uji Dependability

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dalam artian peneliti memang benar-benar melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

¹⁴ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 368

d. Uji *Konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁵

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul melalui instrumen penelitian diatas, selanjutnya data tersebut dianalisa secara kualitatif supaya pembahasannya tersusun secara kronologis dan sistematis. Menurut Kartini Kartono, analisa kualitatif adalah data disusun berdasarkan ada atau tidaknya suatu sifat atau atribut dan fungsi tertentu.¹⁶ Selain itu, penganalisisan data tersebut juga menggunakan teknik analisis data *deskriptif fenomenologik* yaitu dengan jalan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan tentang persoalan yang diteliti, menyangkut tentang kebijakan SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta dalam pembinaan akhlaqul karimah.

Langkah selanjutnya adalah diadakan *ekstrapolasi*, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran yang mungkin direkomendasikan baik dalam pengertian teoritik maupun praktis.

Penganalisisan data dalam penelitian inipun menggunakan paradigma berfikir *induktif*. Karena memang penelitian kualitatif menekankan pentingnya memahami bagaimana orang menginterpretasikan berbagai kejadian dalam kehidupan mereka. Paradigma berpikir *induktif* ini operasionalisasinya dengan cara menyimpulkan data tersebut dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷ Artinya proses analisis *induktif* tersebut memolakan peneliti memaknakan temuan studinya berdasarkan subjek penelitian, dan kerangka subjektif peneliti sendiri semenjak peneliti tertarik dengan sebuah objek penelitian.

¹⁵ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 377

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, hlm. 29

¹⁷ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Disertasi*, hlm. 7

Dalam penganalisisan data, penelitian ini juga menggunakan analisis nonstatistik, sebagaimana yang sering dilakukan dalam penelitian jenis kualitatif.¹⁸ Dimana peneliti hanya mendeskripsikan data-data yang telah dihimpun, yang kemudian data tersebut selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan makna, nilai(*value*) dari data-data yang telah terkumpul yang kemudian di dapatkan simpulan .

Menurut Sugiyono, analisa data penelitian kualitatif itu bersifat induktif. Artinya, data-data yang ada dikembangkan untuk mencari hubungan tertentu, sehingga membuahkan suatu hipotesis. Tidak berhenti di situ, hipotesis tersebut akan terus diperkaya dengan data-data lagi secara berulang-ulang, sehingga hipotesis itu semakin meyakinkan.¹⁹

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama dan setelah berada di lapangan.²⁰Sebelum di lapangan, penulis telah melakukan beberapa wawancara pendahuluan yang bersifat informal.Informasi yang diperoleh dari wawancara itu penulis jadikan sebagai data pendahuluan.

Selama di lapangan, penulis akan mempergunakan teknik analisa model Miles-Huberman. Model ini memberikan langkah-langkah berikut: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan)/*verification*.²¹

Data yang masih global, kasar, dan belum tertata akan dipilah secara hati-hati serta teliti sehingga diperoleh data-data yang relevan (langkah *reduction*). Data yang relevan ini, selanjutnya, disajikan secara sistematis (*display*) sehingga mempermudah untuk membacanya. Dari penyajian itu akan ditarik suatu kesimpulan (*conclusion drawing*). Kesimpulan yang ditarik ini belum final.Sifatnya sementara.Karena itu, masih diperlukan verifikasi

¹⁸Anselm Strauss & Juliet Corbin, Basic of Qualitative Research Grouded Theory Procedures and Techniques, Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien (Penterjemah), *Dasar-dasar PenelitianKualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2001,hlm. 335.

²⁰*Ibid.*,hlm. 336.

²¹*Ibid.*,hlm. 337.

(*verification*) dengan data-data lain yang mendukung, secara berulang-ulang, sehingga kesimpulan akhirnya kredibel.

Setelah penelitian selesai, untuk membuat laporan, penulis akan membaca data yang relevan dan komprehensif itu dalam perspektif teori konflik. Dari sanalah akan ditarik kesimpulan akhir.

6. Teknik pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dipakai adalah analisis isi (*content analysis*) *content analyses* ini untuk menganalisa ayat Al-Qur'an dan teks Hadis. Secara teknis *content analysis* mencakup upaya:

- a. Klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi
- b. Menggunakan kriteria sebagai dasar kualifikasi
- c. Menggunakan teknik analisis untuk membuat prediksi.²²

Teknik analisis di sini, juga digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi di lapangan yang telah diperoleh. Dalam penyusunan skripsi, penulis mengadakan penelitian di SMP Islam Al Azhar 26 Yogyakarta. Penulis dalam mengadakan penelitian secara berkala dan intensif sedangkan status peneliti di lapangan sebagai pengamat.

Dalam penyusunan teknik pengolahan data ini, analisa data tidak dapat diwujudkan dengan angka namun dengan rangkaian atau uraian kata-kata yang disesuaikan dengan hasil data penelitian yang diperoleh. Dengan demikian kebenaran dan keabsahan data sesuai hasil lapangan.

²² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 49.